

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Mempelajari relasi antara Islam dengan Negara sebagai sebuah fenomena sosial sangatlah penting. Keimanan Islam dalam masyarakat tercermin dalam interaksi tersebut. Sesuai pernyataan penjelasan Abdurrahman Wahid tentang keterkaitan Islam dan negara yakni bahwasanya negara yang kontemporer tidak dijelaskan dengan spesifik. Abdurrahman Wahid mengklaim tidak ada pedoman pasti mengenai bentuk negara. Abdurrahman Wahid juga memahami bahwasanya secara umum Islam tidak membedakan secara jelas antara persoalan politik dan agama. Pada kenyataannya, Islam dan politik tidak dapat dipisahkan. Untuk menjamin seluruh umat beragama mempunyai peran yang sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka Islam harus diposisikan sebagai kekuatan pelengkap dalam pembangunan sistem sosial, budaya, dan politik di Indonesia.

Kemudian tantangan yang terjadi dalam penyampaian relasi agama dengan negara oleh Abdurrahman Wahid dapat disimpulkan yakni: 1. Adanya inisiatif, retorika politik dan kelompok agama yang dijinakkan oleh pemerintah, 2. Adanya kelompok radikal, 3. Peranan latar belakang pendidikan dan budaya serta minimnya Undang-Undang yang mengatur keyakinan beragama. Terkait relevansinya dengan masa kini yakni masih banyaknya kelompok radikal yang menginginkan berubahnya ideologi Pancasila menjadi syariat Islam akan membuat runtuhnya konstitusi negara. Sudah seharusnya Pancasila menjadi dasar negara ataupun ideologi di Indonesia. Dengan adanya pemikiran relasi agama dengan negara oleh Abdurrahman Wahid, maka akan lebih mudah kita sebagai warga negara Indonesia untuk menyikapi hal-hal ataupun orang-orang yang ingin memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Saran

Penulisan skripsi ini dapat memberikan tambahan wawasan maupun pengetahuan tentang pemikiran Abdurrahman Wahid terkait dengan relasi agama dengan negara, tantangan yang dihadapi dalam penyampaiannya dan relevansinya bagi keadaan masa kini. Abdurrahman Wahid sebagai tokoh pemikir di Indonesia, dalam penulisan skripsi ini diharapkan mampu menjadi referensi yang baik bagi para pembaca dalam memandang hubungan antara agama dengan negara.

Penulis ataupun peneliti setelahnya, diharapkan dengan skripsi sebagai referensi dalam memahami pola hubungan agama dengan negara sesuai pernyataan Abdurrahman Wahid. Kemudian, pemerintah diharapkan dalam skripsi ini untuk menjadi bahan evaluasi penyelenggaraan negara.

